

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian mengenai analisis *framing* yang dilakukan dengan media massa, baik itu cetak (koran) maupun elektronik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media massa online yaitu Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com untuk menambah wawasan dan mengembangkan penelitian. Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis *framing* sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan mencoba menafsirkan berbagai sumber sebagai pedoman bagi peneliti yang melakukan penelitian ini. Sumber-sumber yang peneliti ambil dari berbagai buku dan penelitian sebelumnya telah dipublikasikan di media, menggunakan jurnal atau internet sebagai referensi untuk mengemukakan landasan teori yang lebih diutamakan. Keaslian terkait dengan keaslian sumber yang berarti bahwa peneliti menggunakan sumber aslinya dalam mengemukakan teori. Jangan sampai peneliti mengutip dari kutipan orang lain, dan sebaiknya dicari sumber aslinya. (Sugiyono, 2018).

### **2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian**

#### **1. Rochani Nani Rahayu – Vaksin Covid-19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax. Vol.2, No.07 February 2021**

Studi ini didasarkan pada upaya pemerintah Indonesia untuk memerangi Covid-19 dengan memvaksinasi seluruh masyarakat Indonesia. Namun upaya tersebut menemui kendala dengan munculnya hoax di berbagai media. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hoaks vaksin Covid 19 mengenai 1) hoaks bahan vaksin Covid 19; 2) Ketidaknyamanan terhadap dampak vaksin Covid 19; 3) Kesal karena menolak mendapatkan vaksin Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sumber data yang dianalisis berupa grafik data dari mesin pencari Google. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah berita dan lelucon vaksin Covid 19. Jangka waktu pencarian dibatasi selama tiga bulan, mulai November 2020 hingga Januari 2021 di media massa online. line. Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat 58 hasil penelusuran terkait berita dan hoaks vaksin Covid 19. Selain itu, data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dianalisis sesuai tujuan penelusuran, dan ditemukan hingga 13 judul berita terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita hoaks vaksin Covid19 terkait kandungan bahwa vaksin Covid 19 mengandung bahan berbahaya antara lain boraks, formalin, sel vero, bahkan ada yang mengatakan bahwa vaksin ini dihasilkan dari janin laki-laki. Efek samping dari hoax tersebut adalah kematian, kemandulan, pembesaran alat kelamin pria, dan penyuntingan DNA manusia. Hoaks tentang penolakan vaksin adalah Ikatan Dokter Indonesia sebagai

organisasi dokter tidak bersedia memberikan vaksin untuk pertama kalinya. Disimpulkan bahwa terdapat berita hoax tentang vaksin Covid 19 telah beredar di Indonesia pada kurun November 2020 sampai dengan Januari 2021.

**2. Alaysi Wan Dahlia Hakiki – Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin MR (Meassles Rubella) Antara Pemerintah dan MUI Dalam Portal Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Periode Agustus 2019. Vol.10, No.1 April 2020**

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana media online Kompas.com dan Republika.co.id membingkai pemberitaan polemik vaksin Measless Rubella. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode analisis teks media dengan pendekatan kritis, yang berguna untuk membongkar fakta dari data yang ada, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan dasar pemikiran dari Robert N. Entman yang memiliki konsep yakni melihat Seleksi Isu dan Penonjolan Isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Kompas.com membingkai beritanya sebagai permasalahan prosedural dari kelembagaan MUI yang perlu diselesaikan. Sedangkan Republika.co.id membingkai beritanya sebagai permasalahan hukum keagamaan yang perlu diselesaikan. Media ini membingkai berita berdasarkan ideologi nya sebagai media umat yang perlu memperjuangkan kepentingan umat.

**3. Emily A. Harrison - Vaccine confidence in the time of COVID-19. Vol.35, 22 April 2020.**

Penelitian ini dilatarbelakangi pada bulan-bulan awal epidemi COVID-19, beberapa orang bertanya-tanya apakah kekuatan pengalaman global ini akan menyelesaikan masalah penolakan vaksin yang telah mengganggu dan menyibukkan komunitas kesehatan masyarakat global selama beberapa dekade terakhir. Berdasarkan analisis historis dan epidemiologis, kami mengkritik pendekatan kontemporer untuk mengurangi keraguan vaksin dan mengartikulasikan gagasan kami tentang keyakinan vaksin sebagai cara yang diperluas untuk mengkonseptualisasikan masalah dan bagaimana menanggapi dia. Mengintervensi serbuan optimisme vaksin, kami melihat wacana terkini seputar epidemi COVID-19, kami menyerukan re-imajinasi budaya kesehatan masyarakat dan makna peraturan keamanan vaksin. Kepercayaan publik dalam program vaksinasi tergantung pada pekerjaan yang mereka lakukan untuk masyarakat—sosial, politik, dan moral serta biologis. Konsep kesehatan masyarakat dan programnya harus lebih luas daripada penyampaian teknologi vaksin itu sendiri. Kerja naratif dan tindakan kebijakan yang diperlukan dalam mengaktualisasikan perubahan tersebut, kami harapkan, akan menjadi penting dalam mencapai vaksin yang benar. Namun, masyarakat bereaksi terhadap vaksin spesifik yang mungkin dikembangkan untuk COVID-19.

**Tabel 2.1 “Matriks Penelitian Terdahulu 1”**

No.	Item	Penelitian Terdahulu 1
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Rochani Nani Rahayu(2021), Vaksin COVID-19 Di Indonesia: Analisis Berita Hoax, Jakarta
2.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui berita hoax tentang vaksin Covid 19 berkenaan dengan 1) Hoax tentang komposisi vaksin Covid 19; 2) Hoax tentang dampak vaksin Covid 19; 3) Hoax tentang menolak vaksin Covid 19.
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif.
4.	Teori	Penelitian ini menggunakan literature rivew, dengan sumber data yang dianalisis adalah data yang ditelusur dari mesin pencari Goggle.
5.	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan berita hoax tentang vaksin Covid-19 yang berkaitan dengan komposisi adalah, bahwa vaksin Covid 19 mengandung bahan berbahaya diantaranya boraks, formalin, sel vero, bahkan ada yang menyebutkan vaksin dibuat dari janin bayi laki-laki. Adapun hoax tentang efek samping adalah kematian, kemandulan, memperbesar alat vital pria, dan memodifikasi DNA manusia. Hoax pada penolakan vaksin adalah tidak bersedianya Ikatan Dokter Indonesia selaku organisasi para dokter tidak bersedia untuk divaksin untuk pertama kali. Disimpulkan bahwa terdapat berita hoax tentang vaksin Covid 19 telah beredar di Indonesia pada kurun November 2020 sampai dengan Januari 2021
6.	Perbedaan dan persamaan penelitian	Perbedaanya dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak dari teori yang digunakan dan objek penelitian. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu sama sama membahas mengenai kasus Vaksin Covid-19.
7.	Kritik	Terlalu banyak mengutip dibandingkan dengan memberikan statement sendiri.

**Tabel 2.2 “Matriks Penelitian Terdahulu 2”**

No.	Item	Penelitian Terdahulu 2
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Alaysi Wan Dahlia Hakiki(2019) Analisis Framing Pemberitaan Polemik Vaksin MR (Meassles Rubella) Antara Pemerintah Dan MUI Dalam Portal Media Online Kompas.com Dan Republika.co.id Periode Agustus 2018, Surabaya
2.	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Bagaimana media online Kompas.com dan Republika.co.id membingkai pemberitaan polemik vaksin Measless Rubella.
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif.
4.	Teori	Penelitian ini menggunakan Framing model Robert N. Entman.
5.	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa Kompas.com membingkai beritanya sebagai permasalahan prosedural dari kelembagaan MUI yang perlu diselesaikan. Sedangkan Republika.co.id membingkai beritanya sebagai permasalahan hukum keagamaan yang perlu diselesaikan. Media ini membingkai berita berdasarkan ideologinya sebagai media umat yang perlu memperjuangkan kepentingan umat. Peneliti merekomendasikan bahwa Media hendaknya tetap menggunakan obyektivitasnya dalam membuat dan menyajikan berita kepada pembaca. Agar pembaca bisa mendapat informasi sesuai dengan realitas yang ada.
6.	Perbedaan dan persamaan penelitian	Perbedaanya dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada objek penelitiannya. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu sama sama membahas tentang analisis framing sebuah berita.
7.	Kritik	Kritik dari peneliti dari penelitian ini adalah struktur penulisan dalam konteks permasalahan dan teori tidak dicantumkan.

**Tabel 2.3 “Matriks Penelitian Terdahulu 3”**

No.	Item	Penelitian Terdahulu 3
1.	Nama, Tahun, Judul dan Nama Kota	Emily A. Harrison (2020), Keyakinan vaksin di masa COVID-19, Eropa
2.	Tujuan Penelitian	Untuk mengurangi keraguan vaksin dan mengartikulasikan gagasan tentang keyakinan vaksin sebagai cara yang diperluas untuk mengkonseptualisasikan masalah dan bagaimana menanggapi.
3.	Pendekatan Penelitian	Pendekatan ini menggunakan pendekatan kontemporer.
4.	Teori	Analisis historis dan epidemiologis.
5.	Hasil Penelitian	Mengintervensi serbuan optimisme vaksin, kami melihat wacana terkini seputar epidemi COVID-19, menyerukan re-imajinasi budaya kesehatan masyarakat dan makna peraturan keamanan vaksin. Kepercayaan publik dalam program vaksinasi tergantung pada pekerjaan yang mereka lakukan untuk masyarakat—sosial, politik, dan moral serta biologis. Konsep kesehatan masyarakat dan programnya harus lebih luas daripada penyampaian teknologi vaksin itu sendiri. Kerja naratif dan tindakan kebijakan yang diperlukan dalam mengaktualisasikan perubahan tersebut, kami harapkan, akan menjadi penting dalam mencapai vaksin yang benar. Namun, masyarakat bereaksi terhadap vaksin spesifik yang mungkin dikembangkan untuk COVID-19.
6.	Perbedaan dan persamaan penelitian	Perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada Teori yang digunakan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu ini yaitu sama sama membahas kasus vaksin covid-19.
7.	Kritik	Kritik dari peneliti dari penelitian ini adalah kurangnya konten-konten dari artikel yang diambil.

Adapun yang menjadi ketertarikan penelitian ini dari penelitian terdahulu mengenai “Pemberitaan Penolakan Vaksin Covid-19 di Media Online Kompas.com dan Pikiran Rakyat.com” dari segi kasus permasalahan, kasus ini merupakan kasus terbaru pada awal tahun 2021 dan setelah saya search di Google Cendikia ternyata kasus ini belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman. Terlebih Penolakan Vaksin ini menyangkut kepentingan bersama dengan diadakannya program vaksin covid-19 sebagai tindakan untuk memutus rantai penularan covid-19. Karena sejak adanya virus covid-19 yang sudah merubah dunia dimulai dengan adanya pembatasan sosial atau”lockdown” dan menjaga jarak (social distancing), system pembelajaran menjadi daring, dan lain sebagainya. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar kasus ini segera berakhir dan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai framing yang dibuat diberita untuk disajikan oleh media tidak semata-mata hanya mempublikasikan berita tersebut, akan tetapi adanya sebuah berita kebijakan yang dimiliki media.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan tela'ah peneliti.

### **2.2.1 Kerangka Teoritis**

#### **2.2.1.1 Ilmu Komunikasi**

Kata *komunikasi* atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber oleh kata *communis* yang berarti *sama*. *sama* di sini maksudnya yaitu *sama makna*. Jadi, jika ada dua orang terlibat dalam sebuah komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna tentang apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan lain perkataan, mengerti bagahnya saja sebelum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu sendiri. Jelas bahwa percakapan orang tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.(Effendy, 2017).

Laswell menghendaki agar komunikasi dijadikan objek studi ilmiah, bahkan setiap unsur diteliti secara khusus. Studi mengenai komunikator dinamakan *control analysis* penelitian mengenai pers, radio, televisi, film, dan

media lainnya disebut *media analysis* penyelidikan mengenai pesan dinamai *content analysis*; *audience analysis* adalah studi khusus mengenai komunikan; sedangkan *effect analysis* merupakan penelitian mengenai efek atau dampak yang ditimbulkan oleh komunikasi. Seperti ilmu-ilmu lainnya, ilmu komunikasi pun menyelidiki gejala komunikasi. Tidak hanya dengan pendekatan ontologis, tetapi juga secara aksiologis, dan secara epistemologis. (Effendy, 2017).

### **2.2.1.2 Analisis Framing**

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai framing, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam pembaca (Sobur, 2015).

Salah satu yang menjadi prinsip analisis framing adalah bahwa wartawan bisa menerapkan standar kebenaran, matriks objektivitas, serta batasan-batasan tertentu dalam mengolah dan meyakinkan berita. Dalam merekonstruksi suatu realitas, wartawan juga cenderung menyertakan pengalaman serta pengetahuannya yang sudah mengkristal menjadi skemata interpretasi (*Schemata of interpretation*). Dengan skemata ini pula wartawan cenderung membatasi atau

menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar sumber berita, serta memberi porsi yang berbeda terhadap tafsir atau perspektif yang muncul dalam media (Sobur, 2012).

#### **2.2.1.2.1 Analisis Framing Robert N. Entman Sebagai Pijakan Teori**

Robert N. Entman merupakan salah satu ahli yang meletakkan dasar bagi analisis kerangka kajian konten media, *framing* ini digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan beberapa aspek realitas melalui media. *Framing* tersebut dibagi menjadi dua dimensi utama, yaitu pemilihan isu dan penonjolan aspek. (Eriyanto, 2012).

Seleksi Isu merupakan aspek yang berkaitan dengan pemilihan fakta. Aspek seleksi fakta tidak lepas dari interpretasi atas fakta yang disajikan oleh media. Yakni, bagaimana dengan cara strategi tertentu media secara tidak langsung telah mendefinisikan realitas. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek yang mana yang akan diseleksi untuk ditampilkan. Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan (*included*), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (*excluded*). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu. (Eriyanto, 2011).

Sedangkan Penonjolan Aspek berhubungan dengan penulisan suatu fakta. Ketika aspek tertentu dari isu atau peristiwa tertentu telah dipilih, lalu bagaimana aspek tersebut akan ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian gambar, lead, dan penonjolan isu. Pemilihan kata tertentu yang dipakai tidak sekedar

teknis jurnalistik, tetapi sebagai politik bahasa katakata tertentu yang tidak hanya memfokuskan perhatian khalayak pada masalah tertentu, tetapi juga membatasi persepsi kita dalam mengarahkannya pada cara berpikir dan keyakinan tertentu.. (Eriyanto, 2011).

#### 2.2.1.2.2 Asumsi Dasar Analisis Framing Robert N. Entman

**Tabel 2.4 Asumsi Dasar Analisis Framing Robert N. Entman**

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/masalah dilihat? Bagaimana? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu tampaknya disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai-nilai moral apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah? Nilai etika apa yang digunakan untuk melegitimasi atau mengesahkan suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Apa solusi yang disarankan untuk mengatasi masalah/masalah tersebut? Jalan apa yang diberikan dan harus diambil untuk memperbaiki masalah

Sumber: (Eriyanto,2011:223)

Dalam pandangan Entman, framing pada dasarnya mengacu pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam sebuah wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap fakta yang dibahas. Penulis memutuskan apa yang harus dilaporkan, apa yang harus diliput dan apa yang

harus dibuang, apa yang harus disorot dan apa yang disembunyikan dari publik. Konsep framing oleh Robert N Entman secara garis besar menggambarkan bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan.:

#### 1. *Define Problems* (Pendefinisian Masalah)

Elemen pertama yang bisa dilihat tentang framing. Elemen ini merupakan master dari frame atau mainframe. Mendefinisikan masalah menekankan bagaimana penulis dan jurnalis memahami peristiwa tersebut. Jika suatu masalah atau peristiwa terjadi, bagaimana Anda dapat memahami peristiwa atau masalah tersebut? Anda dapat memahami peristiwa yang sama dengan cara yang berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini mengarah pada realitas struktur yang berbeda. ketika ada demonstrasi mahasiswa dan diakhiri bentrokan, bagaimana peristiwa ini dapat dipahami. Kasus ini dapat dipahami sebagai anarkisme aktivisme mahasiswa atau pengorbanan mahasiswa. Evaluasi dari kedua bentuk tersebut tidak lebih unggul dari bentuk yang lain, tetapi hanya menunjukkan banyak kemungkinan interpretasi dan makna, dan masing-masing makna tersebut sama-sama valid untuk penggambaran peristiwa.

#### 2. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah)

Merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab di sini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who?*). bagaimana peristiwa dipahami, Tentu saja, bagaimana peristiwa itu dipahami menentukan apa yang menyebabkan

masalah dan siapa yang menjadi penyebab. Oleh karena itu, pemahaman masalah berbeda, dan penyebab tidak langsung dari masalah juga dipahami dengan cara yang berbeda. Seperti demonstrasi mahasiswa. Jika demonstrasi dipahami sebagai anarkisme mahasiswa, mahasiswa dianggap sebagai pelaku.

### 3. *Make Mora Judgement* (Membuat Pilihan Moral)

Sebuah elemen kerangka kerja yang digunakan untuk membenarkan / mendiskusikan definisi dari masalah yang dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan akar penyebab masalah diidentifikasi, diskusi yang kuat diperlukan untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan suatu yang familier dan dikenal oleh khalayak. Contoh dalam gerakan mahasiswa, jika wartawan memaknai demonstrasi mahasiswa sebagai upaya pertahanan diri, maka dalam teks berita bisa dijumpai serangkaian pilihan moral yang diajukan. Seperti yang tercantum dalam teks "Mahasiswa adalah kelompok yang acuh tak acuh dan berjuang secara moral." Pilihan moral ini harus diberikan kepada polisi dengan menyatakan bahwa mereka akan berjuang untuk rakyat.

### 4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian)

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh penulis. Metode mana yang dipilih untuk menyelesaikan masalah? Tentu saja, solusinya sangat bergantung pada bagaimana acara tersebut ditampilkan dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Jika pemberitaan tentang demonstrasi mahasiswa

menganggap polisi salah, solusi yang diberikan untuk masalah tersebut adalah melanjutkan demonstrasi dalam kelompok yang lebih besar.

Semua aspek ini digunakan untuk memahami dan mengingat aspek tertentu dari konstruksi pesan. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui perspektif dan perspektif apa yang digunakan jurnalis ketika memilih topik dan menulis berita. Perspektif atau cara pandang ini pada akhirnya menentukan fakta mana yang dimasukkan, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan di mana berita itu dimuat. (Eriyanto, 2011:223-227).

### **2.2.2 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian ini membantu menghubungkan dan menjelaskan secara panjang lebar tentang masalah yang sedang dibahas oleh peneliti.

#### **2.2.2.1 Jurnalistik**

Jurnalisme atau journalism berasal dari kata journal, yang berarti buku harian atau memo tentang suatu peristiwa terkini. Atau, jurnal surat kabar dapat berarti bahwa ia berasal dari bahasa Latin diurnalis, yang berarti harian atau harian. Dengan kata lain, jurnalis adalah orang yang lahir dari kata ini. Seseorang yang bekerja sebagai jurnalis. (Kusumaningrat, 2017)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi ketiga tahun 2005, terdapat kata jurnalisme dan jurnalistik. Jurnalisme adalah tugas menyunting,

menulis, menyunting, dan menerbitkan berita di surat kabar dan sejenisnya. (Azwar, 2018)

Effendy berpendapat bahwa jurnalisme dapat dengan mudah didefinisikan sebagai metode pengelolaan berita, mulai dari ketersediaan materi hingga distribusi kepada publik. Dan secara teknis jurnalistik diartikan sebagai kegiatan mempersiapkan, mencari, mengumpulkan, mengelola, menyajikan, dan menyampaikan berita kepada khalayak sebanyak mungkin melalui media reguler secepat mungkin. (Sumadiria, 2014).

#### **2.2.2.2 Komunikasi Massa**

Komunikasi adalah proses mengkomunikasikan pesan dari komunikator ke komunikan tanpa mengenal batas ruang dan waktu. Artinya, komunikasi dapat dilakukan oleh siapa saja, di mana saja. Seiring dengan perkembangan dunia komunikasi yang sangat pesat, maka kita telah mengenal istilah komunikasi massa. Dengan kata lain, media disebarkan melalui beberapa media, seperti elektronik, cetak, atau *online*. (Ardianto, 2010).

#### **2.2.2.3 Media Massa**

Media Massa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang banyak dan sering disebut dengan istilah kerumunan. Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa latin media, yang secara harfiah berarti “tengah”. Isi media massa secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori:

berita, opini, dan fitur. Karena pengaruhnya terhadap media massa (yang dapat membentuk opini publik), media massa dikenal sebagai “milik keempat” (fourth property) setelah departemen administrasi, legislatif, dan yudikatif bertambah. Bahkan, karena idealisme dan fungsi kontrol sosialnya, media massa disebut sebagai “musuh alami” penguasa. (Mulyana, 2012).

Jenis-Jenis Media Massa ada tiga yaitu yang pertama media cetak adalah media massa yang menggunakan foto dan tulisan di atas kertas untuk menyampaikan informasi. Contoh surat kabar, majalah, tabloid, buletin, dll. Kedua, media elektronik. Ini adalah jenis media massa di mana konten disampaikan sebagai audio (audio) atau gambar langsung (video) dengan menggunakan teknologi listrik seperti radio, televisi, dan film. Yang ketiga adalah media online, media internet atau media siber, disebut juga media online (on the net). Ini adalah media massa yang disajikan di Internet, juga dikenal sebagai situs berita. Seperti Kompas.com, PikiranRakyat.com, Detik.com, Tribun.news, Republika online (Romli, 2018).

#### **2.2.2.4 Media Online**

Media online adalah media komunikasi yang menggunakan perangkat internet. Media online dikategorikan sebagai media massa yang populer dan unik. Media online telah mencapai pertumbuhan yang luar biasa sehubungan dengan perkembangan teknologi digital yang berhubungan dengan komputer, multimedia, internet, smartpone dan banyak lagi. Kategori media online juga mencakup

portal, situs web, radio *online*, TV *online*, dan email. Media *online* memiliki fitur dan keunggulan dibandingkan media tradisional seperti media cetak dan elektronik. Bahkan hingga saat ini, sebagian besar masyarakat masih menggunakan media *online* dalam kehidupan sehari-harinya. Bagi sebagian orang, media *online* menjadi salah satu alternatif dalam mengakses informasi dan berita. Kelebihan media online adalah informasinya *up-to-date* (selalu *up-to-date*), informasinya *real-time*, dan informasinya praktis.

Keuntungan lain dari media online, seperti fitur hyperlink, yang merupakan sistem tautan dari satu situs web ke situs web lainnya, sehingga pengguna dapat dengan mudah menautkan dari satu situs ke situs lainnya dan dapat mencari atau mengambil informasi yang berbeda. Cukup banyak jurnalis sebagai pencari berita yang mencari berita dari internet. (Suryawati, 2014).

#### **2.2.2.5 Berita**

Berita adalah informasi yang layak untuk diungkapkan kepada publik. Yang tergolong berita berharga adalah berita yang faktual, tepat waktu, akurat, objektif, penting, dan tentunya informasi yang menarik perhatian publik. Berita biasanya diterbitkan dalam bentuk pernyataan di media massa. Tidak ada kegiatan jurnalistik tanpa berita. Berita merupakan elemen terpenting dari aktivitas media, baik cetak, elektronik maupun online. Menurut Dr. Willard C. Berita adalah berita terkini (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dipublikasikan di surat kabar. Oleh karena itu, dapat menarik, bermakna dan menarik bagi pembaca

surat kabar. Awalnya, berita "milik" hanya untuk surat kabar. Tapi sekarang berita adalah "darah-daging" radio, televisi dan internet. Sama seperti tidak ada berita tanpa media, tidak ada media tanpa berita. Berita telah menjadi kebutuhan mendasar masyarakat modern di seluruh dunia. (Sumadiria, 2014).

### ➤ **Jenis Jenis Berita**

Rivers (1994:6-7). Dalam buku (Suryawati, 2011) tentang jenis jenis berita antara lain:

1. *Straight News Report* adalah laporan langsung dari peristiwa tersebut. Jenis berita ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dengan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana (5W+1H).
2. *Depth News Report* Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta – fakta yang nyata yang besar.
3. *Comprehansive News* merupakan laporan faktual yang komprehensif terkait berbagai aspek.
4. *Interpretative Report* lebih dari sekedar *straight news* dan *depth news*. Interpretasi berita biasanya berfokus pada masalah, masalah, atau berita kontroversial. Namun fokus pemberitaan belum pada opini, melainkan pada fakta yang sudah terbukti.
5. *Feature Story* Penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembaca.
6. *Depth Reporting* adalah laporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.

7. *Investigative Reporting*. Jenis berita ini biasanya berfokus pada berbagai isu dan kontroversi. Namun, dalam jurnalisme investigasi, jurnalis melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta tersembunyi untuk tujuan tertentu. Praktik ini seringkali ilegal atau tidak etis.
8. *Editorial Writing* adalah gagasan tentang sebuah lembaga yang dipertimbangkan dalam pengadilan opini publik.

➤ **Kriteria Umum Nilai Berita**

Kriteria umum nilai berita (*news value*) merupakan acuan yang dapat digunakan wartawan, khususnya wartawan dan editor untuk menentukan fakta mana yang bernilai berita dan mana yang lebih baik. Dengan menggunakan kriteria ini, reporter dapat dengan mudah mengidentifikasi peristiwa mana yang perlu diliput dan dilaporkan dan peristiwa mana yang perlu diliput dan dilupakan. Standar nilai pers juga penting karena redaktur mempertimbangkan dan menentukan item berita mana yang paling penting untuk diterbitkan, disiarkan, atau disiarkan kepada masyarakat luas melalui media. Kriteria umum nilai berita meliputi anomali, kebaruan, dampak, ketepatan waktu, kedekatan, informasi, konflik, keunggulan, human interest, kejutan (*surprise*), dan gender. (Sumadiria, 2014).

#### **2.2.2.6 Vaksin Covid-19**

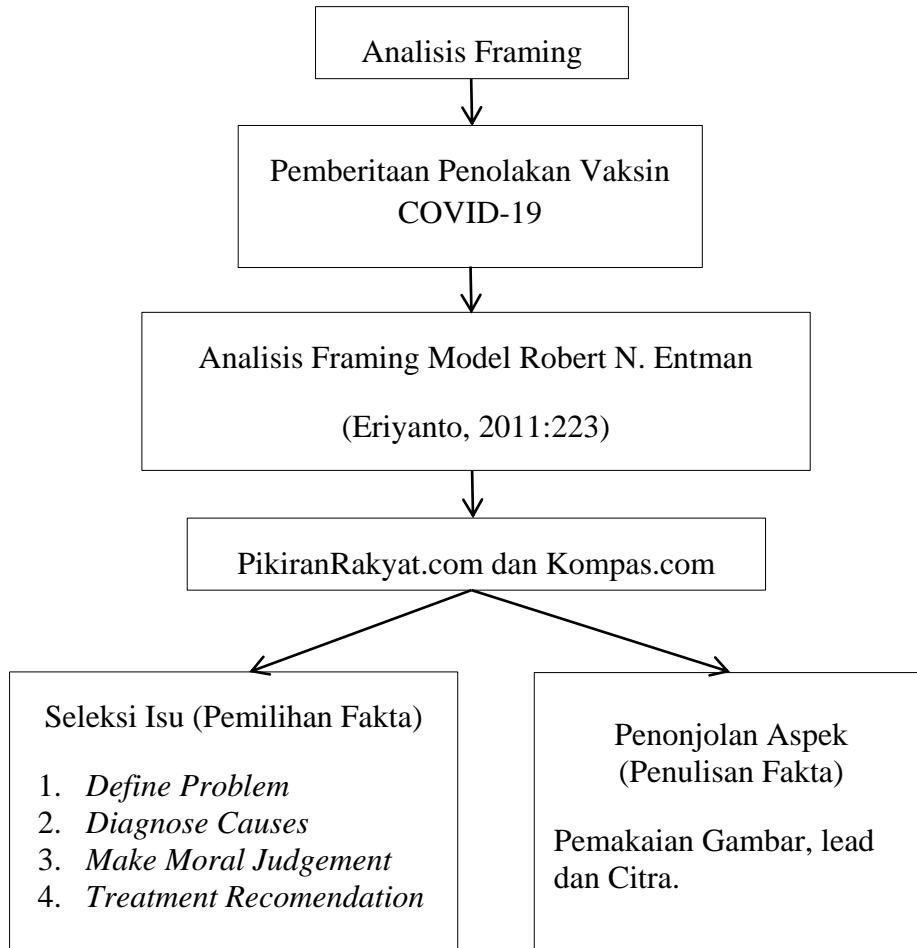
Vaksin adalah suatu zat atau senyawa yang mempunyai fungsi kebal terhadap suatu penyakit. Isi vaksin dapat berupa bakteri atau virus yang dilemahkan atau mati, atau beberapa bentuk bakteri atau virus. Vaksinasi adalah

proses pemberian vaksin ke dalam tubuh. Ketika seseorang divaksinasi terhadap suatu penyakit, tubuh mereka dapat dengan cepat membuat antibodi untuk melawan bakteri dan virus penyebab penyakit ketika terkena penyakit itu. Oleh karena itu, vaksinasi sebagai bentuk pertahanan diri terhadap penyakit menjadi sangat penting di masa pandemi COVID-19.

Keuntungan dari vaksinasi adalah mencegah penularan penyakit, terutama penyakit menular. Vaksin dirancang untuk mengelabui tubuh agar mengenali bakteri dan virus penyebab penyakit sehingga dapat melawan lebih cepat.

Ketika seseorang divaksinasi, tubuh orang tersebut menciptakan kekebalan khusus terhadap penyakit, yang dapat dicegah dengan vaksin. Dengan demikian, sistem imun tubuh siap melawan bakteri dan virus penyebab penyakit, sehingga tidak terjadi infeksi. Bahkan jika terinfeksi, gejalanya akan lebih ringan dan pemulihannya akan lebih cepat. Dengan cara ini, tingkat penularan penyakit secara otomatis berkurang. Karena itu, semakin banyak orang yang divaksinasi, semakin sedikit penyebaran penyakitnya. Juga, perlu diingat bahwa vaksin tidak sepenuhnya mencegah COVID19. (Alodokter, 2021).

### 2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : (Eriyanto, 2011)

**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**